

PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA/SISWI TENTANG SEKS BEBAS DI SMP NEGERI 25 SIGI

Veni Mornalita Kolupe¹, Niluh Desy Purnamasari², Parmis³^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jayae-mail: ¹Veny_manik@com, ²desvitafc@gmail.com, ³parmi.aldi73@gmail.com

ABSTAK

Seks bebas merupakan perilaku menyimpang seksual, seks bebas berkembang dari suatu budaya barat yang menekankan pada kebebasan, seperti bebas melakukan hubungan seksual sebelum menikah, bebas berganti-ganti pasangan, dan bebas melakukan seksual usia dini. Sedangkan menurut World Health Organization (WHO), remaja merupakan individu yang sedang mengalami peralihan yang secara berangsur-angsur mencapai pematangan seksual, mengalami perubahan seksual, mengalami perubahan jiwa, dari jiwa anak-anak menjadi dewasa, keadaan dari ketergantungan menjadi relatif mandiri. Dalam masa peralihan menuju kedewasaan remaja sering memperoleh masalah seksual remaja yang tentu akan memberikan dampak terhadap kehidupan mereka. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan remaja sekarang tentang seks. Diketahuinya pengetahuan dan sikap siswa/siswi tentang seks bebas di SMP Negeri 25 Sigi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang hanya menggambarkan atau memaparkan tiap variabel tanpa menganalisa hubungan antar variabel. Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif agar pembaca dapat memahami data tersebut dengan mudah. Populasi dan sampel yaitu 28 responden. Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan pengetahuan kurang sebanyak 25%, cukup sebanyak 54% dan baik sebanyak 21%. Sedangkan sikap kurang sebanyak 7%, cukup sebanyak 43% dan baik sebanyak 50%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pengetahuan lebih banyak yang cukup sedangkan sikap lebih banyak yang baik tentang seks bebas di SMPN 25 Sigi. Saran Kepada pihak Sekolah agar lebih banyak lagi memberi gambaran materi yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi terhadap siswa terutama yang berkaitan dengan seks bebas yang menjadi fenomena saat ini.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Seks Bebas

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia yang di tandai dengan adanya perubahan-perubahan dari anak-anak menjadi dewasa yang termaksud dalam kelompok ini adalah anak yang berusia 13-25 tahun. Sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO), remaja merupakan individu yang sedang mengalami peralihan yang secara berangsur-angsur mencapai pematangan seksual, mengalami perubahan seksual, mengalami perubahan jiwa, dari jiwa anak-anak menjadi dewasa, keadaan dari ketergantungan menjadi relatif mandiri. Dalam masa peralihan menuju kedewasaan remaja sering memperoleh masalah seksual remaja yang tentu akan memberikan dampak terhadap kehidupan mereka. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan remaja sekarang tentang seks (Notoatmojo, 2014).

Kematangan fisik dan seksual, remaja juga mengalami tahapan menuju kemandirian sosial dan ekonomi, membangun identitas, akuisisi kemampuan (skill) untuk kehidupan masa dewasa serta kemampuan bernegosiasi (abstract reasoning) (Kusumaryani, 2020). Transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, menimbulkan risiko bagi kesehatan dan kesejahteraan kaum muda. Masalah lain yang teridentifikasi adalah masalah kesehatan reproduksi dan perilaku berisiko pada remaja. Berdasarkan data *Global School Health Survey 2015* terdapat 3,3% remaja anak usia 15-19 tahun mengidap AIDS; hanya 9,9% perempuan dan 10,6% laki-laki usia 15-19 tahun memiliki pengetahuan komprehensif mengenai HIV AIDS; dan sebanyak 0,7% remaja perempuan dan 4,5% remaja laki-laki pernah melakukan hubungan seksual pranikah (Kemenkes RI, 2019).

Survei dari beberapa negara berkembang yang dilakukan pada tahun 2017 bahwa di negara Liberia, yaitu remaja putri menunjukkan 46% usia 14-17 tahun dan 66,2% remajaputra sudah saling bersenggama. Di Nigeria 38% remaja putri dan 57,3% remaja putra usia 15-19 tahun sudah bersenggama (Winarti & Andriani, 2019). Perilaku seks bebas memang bertentangan dengan budaya bangsa. Namun faktanya, berdasarkan beberapa data penelitian menunjukkan bahwa perilaku seks bebas remaja di Indonesia cukup mengkhawatirkan. Survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kemenkes pada Oktober 2013, menemukan sebanyak 63% remaja sudah pernah melakukan hubungan seks dengan kekasihnya maupun orang sewaan dan dilakukan dalam hubungan yang belum sah. Sementara, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 (dilakukan per 5 tahun) mengungkapkan, sekitar 2% remaja wanita usia 15-24 tahun dan 8% remaja pria usia di usia yang sama mengaku telah melakukan hubungan seksual dan

11% diantaranya mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (Kemenko PKM, 2020), selain itu data dalam SDKI 2017 yang dikutip dari (Nida, 2020) tercatat 80% wanita dan 84% pria mengaku pernah berpacaran. Kelompok umur 15-17 merupakan kelompok umur mulai pacaran pertama kali, terdapat 45% wanita dan 44% pria. Kebanyakan wanita dan pria mengaku saat berpacaran melakukan berbagai aktivitas

Perilaku seks bebas remaja saat ini sudah cukup parah, peranan agama dan keluarga sangat penting mengantisipasi perilaku remaja, BKKBN (2009) mengumumkan hasil survei yang dilakukan sebuah lembaga survei yang mengambil sampel di 33 propinsi di Indonesia pada tahun 2008 sebanyak 63% remaja SMP dan SMA di Indonesia pernah behubungan seks, angka ini naik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, berdasarkan penelitian 2005-2006 di kota-kota besar mulai Jabotabek, Medan,,Bandung, Surabaya dan Makassar ditemukan sekitar 47% hingga 54% remaja mengaku melakukan hubungan seks sebelum menikah. Data dari Depkes RI (2008) sebagaimana yang disampaikan (BKKBN 2009).

Remaja Indonesia masih minim mendapatkan pengetahuan tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi, karena untuk penyampaian informasi mengenai hal itu masih dianggap tabu. Selain itu, lebih dari 80% remaja merasa lebih nyaman membicarakan masalah seksual dengan teman. Sehingga tidak menutup kemungkinan informasi yang mereka terima masih belum jelas. Padahal jika diketahui risiko dari berhubungan seks pranikah, angka-angka tersebut seharusnya bisa lebih ditekan (Darmasih, 2011).

Pengetahuan seks yang hanya setengah-setengah tidak hanya mendorong remaja untuk mencoba-coba, tapi juga bisa menimbulkan salah persepsi. Misalnya saja berciuman atau berenang dikolam renang yang "tercemar" sperma bisa mengakibatkan kehamilan, mimpi basah dikira mengidap penyakit koto (Hurlock, 2011). Beberapa akibat yang tentunya memprihatinkan ialah terjadinya penguguran kandungan dengan berbagai resikonya, perceraian pasangan keluarga muda, atau terjangkitnya penyakit menular seksual, termasuk HIV yang kini sudah menjangkit ditubuh ratusan orang di Indonesia. Data statistik nasional mengenai penderita HIV/AIDS di Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 75% terjangkit hilangnya kekebalan tubuh pada usia remaja.

Berdasarkan data yang diperoleh dari SMP NEGERI 25 SIGI jumlah siswa dan siswi yang terdiri dari kelas VII, VIII, IX yang berjumlah 145 orang . Studi pendahuluan di SMPN 25 Sigi. Peneliti mencoba menanyakan kepada mereka tentang pengertian dan dampak seks bebas, maka diantara 10 siswa yang ditanya, hanya terdapat 4 siswa yang dapat menjawab dengan benar, karena mereka 4 belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi disekolahnya. Juga dari beberapa siswa masih banyak yang salah persepsi mengenai seks bebas. Mereka mengatakan bahwa saat melakukan hubungan seks hanya satu kali saja tidak akan hamil.

METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian masyarakat dalam kegiatan ini adalah dengan membagikan *leaflet* dan memberikan penyuluhan kepada Siswa-siswi SMPN 25 Sigi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan

Tabel 1. Pengetahuan Siswa-Siswi Tentang Seks Bebas di SMP Negeri 25 Sigi

NO	Pengetahuan	Frekuensi	Percent
1	Kurang	7	25%
2	Cukup	15	54%
3	Baik	6	21%
	Total	28	100%

Sumber Data: Primer, 2022

Sikap

Tabel 2. Sikap Siswa-Siswi Tentang Seks Bebas di SMP Negeri 25 Sigi

NO	Sikap	Frekuensi	Percent
1	Kurang	2	7%
2	Cukup	12	43%
3	Baik	14	50%
Total		28	100%

Sumber Data: Primer, 2022

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: Pengetahuan siswa-siswi tentang seks bebas di SMPN 25 Sigi dalam penelitian adalah cukup Sikap siswa-siswi tentang seks bebas di SMPN 25 Sigi dalam penelitian adalah baik

SARAN

- Bagi Pihak Sekolah SMPN 25 Sigi
Kepada pihak Sekolah agar lebih banyak lagi memberi gambaran materi yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi terhadap siswa terutama yang berkaitan dengan seks bebas yang menjadi fenomena saat ini.
- Bagi Siswa dan Siswi di SMPN 25 Sigi
Diharapkan kepada siswa dan siswi agar pro-aktif untuk mengikuti seminar-seminar, penyuluhan ataupun memanfaatkan situs-situs internet yang berkaitan dengan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dengan menghindari seks bebas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. PASH Panggabean, MPH, DR,HC, Ketua Yayasan Tri Karya Husada yang telah membantu dalam bentuk dukungan dan material
2. Subardin AB, SKM., M.kes. Ketua STIK Indonesia Jaya yang mendukung dan mendampingi saat pengabdian Masyarakat
3. Budi., S.Pd., Kepala Sekolah SMPN 25 Sigi yang telah memberikan izin, menyambut dan menerima untuk melaksanakan pengabdian masyarakat
4. Bapak-ibu Guru SMPN 25 Sigi, yang telah menyambut dan menerima untuk melaksanakan pengabdian masyarakat
5. Siswa-Siswi SMPN 25 Sigi, sebagai peserta penyuluhan

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. Remaja dan Seks Pranikah. www.bkkbn.go.id. Published 2007. Accessed November 28, 2018.
- Darmasih, R. 2011. *Kajian Sex Pranikah Remaja SMA di Surakarta*. Jurnal Kesehatan, 4 (2), 111— 119.
- Djamba, Y.K. 2013. *Sexual Practices in Africa*. A.K. Baumle (Ed.). *International Handbook on The Demography of Sexuality Dordrecht*. Springer
- Hurlock. 2011. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kemendes RI. 2019. *Survei Demografi dan Kesehatan Remaja 2019*.
- Kurnia, 2011. *Pengaruh Pendidikan Orang Tua terhadap Pemberian Edukasi kepada Anak*. Jakarta: Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah.
- Notoatmodjo, 2014 . *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Soetjiningsih. 2012. *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Wawan, Dewi, 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Jakarta : Nuha Medika.